

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2006). Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (CR, DER, NPM) terhadap variabel terikat (ROE), baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena didasarkan oleh data yang bisa diukur dalam satuan hitung.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

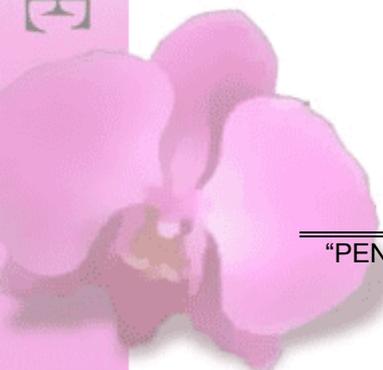
Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *dependent variable* dan *independent variable*.

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai *dependent variable* yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) dengan menggunakan *Return on Equity* sebagai variabel pengukurannya.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable adalah variabel yang memengaruhi *dependent variable*, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:



- a. likuiditas (X_1) dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel pengukurannya,
- b. *leverage* (X_2) dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel pengukurannya, dan
- c. profitabilitas (X_3) dengan menggunakan *Net Profit Margin* sebagai variabel pengukurannya.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Likuiditas	“Ratios that show the relation of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities” (Brigham, 2007).	<i>Current Ratio</i>
<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013).	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Profitabilitas	“A group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt and operating results” (Brigham, 2007).	<i>Net Profit Margin</i>
Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2013).	<i>Return on Equity</i>

Sumber: Data diolah penulis, 2017

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor Hasil Industri untuk Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dengan jumlah 45 perusahaan.

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono, 2010). Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam kategori subsektor Makanan dan Minuman yang secara berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas yang tersedia secara lengkap pada laporan tahunan periode 2013 sampai 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Periode pengamatan 4 tahun x 11 sampel = 44 sampel. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua kriteria yang sudah ditentukan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Hadianto, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal, dan sebagainya. Data keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang didapatkan dari BEI berupa laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang dipublikasikan dari tahun 2013-2016. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka dan Dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan sedangkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, baik resmi maupun tidak resmi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dan internet. Data yang diperoleh dari internet adalah daftar nama perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2013-2016 yang didapatkan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan data keuangan didapat dari website: www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2013-2016.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang memenuhi syarat asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis, melalui pengujian hipotesis (Sunyoto 2009). Oleh karena itu, dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu guna melihat apakah regresi tersebut layak digunakan atau tidak.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi *variable dependent*, *variable independent* atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, untuk memvalidasi hasil ini perlu dibuktikan dengan pengujian statistik uji Kolmogorov-Smirnov (Yamin dan Heri, 2009). Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal (signifikan) sedangkan angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal (tidak signifikan).

2. Heteroskedastisitas

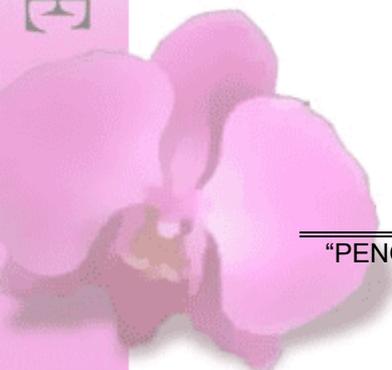
Menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pedoman dalam membaca grafik *scatterplot* (Ghozali, 2005).

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu dan teratur, telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, terjadi heteroskedastisitas.

3. Multikolinieritas

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variable independent* (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).



Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable independent*. Pemeriksaan ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF > 10 , dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas (Yamin dan Heri, 2009).

4. Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (Uji DW), sebagai berikut (Trihendradi, 2013).

- $1.65 < DW < 2.35$, tidak terjadi autokorelasi.
- $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$, tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$, terjadi autokorelasi.

Jika ada masalah autokorelasi atau yang lain, model regresi yang seharusnya signifikan menjadi tidak layak untuk dipakai.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja perusahaan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

3.7 Analisis Regresi

3.7.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *independent variables* secara bersama-sama (simultan) terhadap *dependent variable* (Ghozali, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

H₀: Variabel-variabel bebas yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan (ROE).

H_a: Variabel-variabel bebas yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan (ROE).

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) yaitu:

- a. apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , H₀ ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, bisa dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan pedoman, sebagai berikut.

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, H₀ ditolak dan H_a diterima (signifikan).
- b. Jika F hitung $<$ F tabel, H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap *independent variable*. Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti bahwa *independent variable* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti *independent variable* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.

Selain itu, bisa dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel, seperti t hitung $>$ t tabel, H₀ ditolak dan H_a diterima (signifikan) sedangkan t hitung $<$ t tabel, H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *net profit margin* (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu ROE (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *dependent variable* (Return on Equity)
 a = konstanta
 b₁, b₂, b₃ = koefisien garis regresi
 X₁, X₂, X₃ = *independent variable* (CR, DER, dan NPM)
 e = *error* atau variabel pengganggu